

Menggali Potensi Pengembangan Literasi Membaca di Sekolah Indonesia Bangkok (SIB)

Titik Mulyaningsih¹, Neni Mariana², Ari Metalin Ika Puspita³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Surabaya,
Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur
22036@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This research aims to explore the potential for developing reading literacy at Sekolah Indonesia Bangkok (SIB). Reading literacy is a critical aspect in the intellectual development of students and is a key factor for academic success. In the context of SIB, this research explores the challenges and opportunities faced by the school in enhancing reading literacy, as well as strategies that can be implemented to improve students' reading skills. The research methodology involves classroom observations, interviews with teachers and school staff, and analysis of documents related to literacy curriculum. The findings of this research identify several hindering factors to reading literacy at SIB, such as limited resources, lack of awareness of the importance of reading literacy, and language challenges for non-native students. Survey data indicates that the reading literacy of students at Sekolah Indonesia Bangkok is 82%, which is considered good, while the reading literacy of students at Sekolah Indonesia Bangkok is 92%, indicating it is very good. However, the research also reveals the potential for developing reading literacy through the implementation of innovative teaching methods, parental involvement, and collaboration with librarians or literacy specialists. Strategic recommendations are also proposed to support SIB's efforts in improving reading literacy, including the development of an integrated literacy curriculum and training for teachers. The results of this research are expected to provide a positive contribution to SIB and the education community in Thailand, as well as to serve as a guide for Indonesian schools abroad in optimizing their reading literacy programs.

Keywords: Indonesian School Bangkok, Literacy, Reading

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi pengembangan literasi membaca di Sekolah Indonesia Bangkok (SIB). Literasi membaca menjadi aspek kritis dalam pengembangan kecerdasan siswa dan merupakan kunci utama untuk keberhasilan akademis. Dalam konteks SIB, penelitian ini mengeksplorasi tantangan dan peluang yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan literasi membaca, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Metode penelitian ini melibatkan observasi kelas, wawancara dengan guru dan staf sekolah, serta analisis dokumen terkait kurikulum literasi. Temuan penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor penghambat literasi membaca di SIB, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi membaca, dan tantangan bahasa bagi siswa non-natif. Dari data angket untuk guru bahwa literasi membaca siswa di sekolah Indonesia Bangkok sebesar 82% yang artinya itu sudah baik sedangkan literasi membaca siswa di sekolah Indonesia Bangkok sebesar 92% yang artinya itu sudah sangat baik. Namun demikian, penelitian ini juga mengungkapkan potensi pengembangan literasi membaca melalui penerapan metode pembelajaran inovatif, pelibatan orang tua, dan kolaborasi dengan pustakawan atau spesialis literasi. Rekomendasi strategis juga diajukan untuk mendukung upaya SIB dalam meningkatkan literasi membaca, termasuk pengembangan kurikulum literasi yang terintegrasi dan pelatihan bagi guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi SIB dan masyarakat pendidikan di Thailand serta menyediakan panduan bagi sekolah-sekolah Indonesia di luar negeri dalam mengoptimalkan program literasi membaca mereka.

Kata Kunci: Sekolah Indonesia Bangkok, Literasi, Membaca

Copyright (c) 2023 Titik Mulyaningsih, Neni Mariana, Ari Metalin Ika Puspita

✉ Corresponding author: Titik Mulyaningsih

Email Address: 22036@mhs.unesa.ac.id (Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur)

Received 19 Desember 2023, Accepted 26 Desember 2023, Published 3 Januari 2024

PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan dan perkembangan seseorang. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya memungkinkan akses terhadap pengetahuan, tetapi juga memfasilitasi kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Oleh karena itu, penelitian yang berkaitan dengan literasi membaca memiliki nilai yang sangat penting dalam upaya perbaikan pendidikan. Salah satu pendekatan penelitian yang menarik adalah studi komparatif yang membandingkan literasi membaca siswa di berbagai negara (Cahya Rohim & Rahmawati, 2020). Literasi membaca adalah salah satu indikator kunci dalam menilai tingkat pendidikan dan perkembangan suatu negara. Ini tidak hanya mencerminkan kemampuan individu untuk memahami dan menginterpretasikan teks, tetapi juga relevan dalam mengukur potensi ekonomi, kesetaraan, dan partisipasi sosial. Kualitas literasi membaca pada tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki dampak yang signifikan pada perjalanan pendidikan siswa dan kemungkinan keberhasilan akademis di masa depan (Munandar, 2021).

Literasi membaca memiliki peran yang krusial dalam pembentukan intelektualitas dan perkembangan kognitif siswa di seluruh dunia. Menyadari pentingnya literasi membaca, berbagai negara telah berkomitmen untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sebagai fondasi utama pendidikan. Thailand, sebagai salah satu negara di Asia Tenggara, juga memiliki fokus serius terhadap peningkatan literasi membaca di kalangan siswa sekolah dasar (SD) (Handayani et al., 2022). Literasi memang dipahami sebagai kemampuan dalam membaca dan menulis. Membaca dapat diartikan sebagai proses menerjemahkan lambang-lambang bahasa hingga diproses menjadi suatu pengertian. Sementara itu, menulis adalah mengungkapkan pemikiran dengan mengukirkan lambang-lambang bahasa hingga membentuk suatu pengertian (Haidar & Sholeh, 2022). Jadi, kalau literasi hanya dipahami sesederhana itu, artinya bangsa kita ini punya sejarah panjang terhadap aktivitas-aktivitas literas. Tetapi, seiring dengan perkembangannya, pemaknaan terhadap literasi pun menjadi lebih luas (Warsihna et al., 2022). Bahkan di Indonesia, kata literasi sudah lebih populer dibandingkan kemahirwacanaan, melek aksara, dan keberaksaraan.

Bukan hanya sekedar kata, tapi literasi juga menjadi gerakan bagi pegiat pendidikan, baik informal dan juga nonformal. munculnya kesadaran yang mendasar tentang pentingnya kemajuan dan masa depan bangsa Indonesia (Kharizmi, 2015). Kalau kita lihat secara historis dan sosiologis, tingkat literasi yang tinggi adalah faktor yang paling mendukung sebuah bangsa dengan masyarakatnya menjadi unggul dan maju. Masyarakat dan pemerintah Indonesia semakin sadar bahwa kemajuan dan keunggulan individu, masyarakat, dan juga bangsa, ditentukan oleh adanya tradisi dan budaya literasi yang baik (Silalahi et al., 2020). Studi komparasi antar negara dalam hal literasi membaca memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pendidikan. Thailand dan Indonesia, sebagai dua negara yang terletak di Asia Tenggara, memiliki konteks budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan yang berbeda. Studi komparatif antara keduanya dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor apa yang dapat memengaruhi

literasi membaca siswa di kedua negara (Astomo, 2023).

Di Thailand, literasi membaca telah menjadi fokus utama dalam pembangunan pendidikan. Pemerintah Thailand telah mengambil berbagai langkah untuk meningkatkan literasi membaca, termasuk perubahan dalam kurikulum pendidikan dan upaya peningkatan pelatihan guru. Program-program pendidikan yang lebih berfokus pada literasi membaca telah diimplementasikan untuk memastikan bahwa siswa SD memiliki keterampilan membaca yang baik. Literasi membaca di Sekolah Dasar (SD) di Bangkok, Thailand, mencerminkan tantangan dan peluang unik yang dihadapi dalam konteks pendidikan internasional. Dalam lingkungan sekolah yang melayani komunitas ekspatriat Indonesia, program literasi membaca menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa yang mungkin terpapar pada lebih dari satu budaya. Faktor multibahasa, perbedaan kurikulum, dan adaptasi terhadap keanekaragaman latar belakang siswa menjadi elemen penting dalam mengembangkan keterampilan membaca (Samosir & Purwandari, 2020). Selain itu, sekolah SD di Bangkok seringkali memiliki akses terhadap sumber daya pendukung literasi yang beragam, termasuk perpustakaan yang kaya dan penggunaan teknologi pembelajaran. Dalam menghadapi dinamika ini, upaya terus menerus dilakukan untuk meningkatkan kurikulum literasi membaca, memotivasi siswa, dan memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap kedua bahasa dan budaya yang mereka temui sehari-hari.

Di Indonesia, literasi membaca juga menjadi isu penting dalam pendidikan. Upaya pemerintah untuk meningkatkan literasi membaca mencakup program Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bacaan dan minat baca anak-anak. Selain itu, tantangan bahasa dan budaya menjadi faktor yang memengaruhi literasi membaca siswa Indonesia. Literasi membaca di Sekolah Dasar (SD) di Indonesia menggambarkan tantangan dan upaya perbaikan dalam menghadirkan pendidikan yang berkualitas. Di tengah beragam realitas sosial dan ekonomi, sekolah-sekolah SD di Indonesia bekerja keras untuk membangun dasar literasi membaca yang kuat bagi siswa. Faktor-faktor seperti kurangnya akses terhadap bahan bacaan, sarana pendukung literasi yang terbatas, dan kendala ekonomi sering kali menjadi hambatan yang dihadapi. Meskipun demikian, para pendidik di SD Indonesia berupaya untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif, memanfaatkan sumber daya lokal, dan mendorong keaktifan siswa dalam membaca. Program literasi membaca mencakup peningkatan perpustakaan sekolah, pelibatan orang tua, dan penerapan metode pembelajaran yang menarik. Dengan tekad yang kuat untuk mengatasi kendala-kendala ini, sekolah SD di Indonesia berharap dapat membentuk generasi yang memiliki keterampilan membaca yang kokoh untuk menghadapi tuntutan masa depan (Susanto, et al., 2022).

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk membandingkan literasi membaca siswa SD di Thailand dengan di Indonesia serta untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan dan kesamaan dalam pendekatan pendidikan dan faktor-faktor pendukung literasi membaca di kedua negara, penelitian ini dapat memberikan panduan bagi upaya perbaikan pendidikan di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian komparatif untuk membandingkan pendekatan literasi membaca di sekolah Indonesia di Bangkok dan sekolah di Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan dan persamaan dalam implementasi literasi membaca serta faktor-faktor yang mempengaruhi. Populasi penelitian ini mencakup sekolah Indonesia di Bangkok dan sekolah di Indonesia. Sampel akan dipilih secara acak pada Siswa SIB di Thailand kelas V. Instrumen yang digunakan melibatkan kombinasi metode observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi akan dilakukan untuk mengamati langsung pelaksanaan program literasi membaca di sekolah. Wawancara akan dilakukan dengan guru, siswa, dan staf pendidikan untuk mendapatkan wawasan mendalam. Kuesioner akan disebar kepada siswa untuk mengukur persepsi mereka terhadap literasi membaca.

Prosedur pengumpulan data meliputi observasi yaitu pengamatan langsung terhadap pelaksanaan program literasi membaca di kelas dan pengamatan terhadap sarana dan prasarana pendukung literasi membaca di sekolah. Wawancara dengan guru bahasa Indonesia atau guru spesialis literasi. Wawancara dengan siswa untuk mendapatkan pandangan mereka tentang pembelajaran literasi membaca. Kuesioner penyebaran kuesioner kepada siswa untuk mengukur persepsi mereka terhadap literasi membaca. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif melibatkan statistik deskriptif untuk menganalisis skor literasi membaca dan faktor-faktor pendukungnya. Analisis kualitatif akan dilakukan dengan merinci temuan dari wawancara dan observasi untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang konteks literasi membaca di sekolah (Rusli, 2020).

HASIL DAN DISKUSI

Sekolah Indonesia Bangkok (SIB) yang berdiri sejak 1962 itu berada di belakang kompleks Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Bangkok, Petchburi Road, Bangkok. Jumlah murid SIB saat ini mencapai 76 orang, yang duduk di bangku TK, SD, SMP, dan SMA. Lebih dari 50 persen yang sekolah di SIB adalah putra-putri diplomat dan staf KBRI. Sisanya putra-putri warga Indonesia yang bekerja di Bangkok.

Tabel 1. Data Siswa Sekolah Indonesia Bangkok

Jenjang	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
TK	10	11	21
SD	23	20	43
SMP	5	3	8
SMA	1	3	4
	Total		76

Sumber: <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/3/351201>

Kegiatan belajar mengajar (KBM) di SIB hampir sama dengan sekolah lain di tanah air. Yang membedakan hanyalah jumlah murid yang lebih sedikit. Buku yang dipakai sama dengan yang di Indonesia. Bahasa pengantar yang dipakai di SIB adalah bahasa Indonesia, kecuali untuk bahasa Inggris. Untuk mata pelajaran bahasa Inggris, SIB mendatangkan seorang native speaker. Di SIB, para

murid diajarkan juga bahasa Thai. Keberadaan SIB sendiri sangat penting bagi warga negara Indonesia yang membawa serta anak-anaknya ke Bangkok. Karena, di SIB anak-anak Indonesia mendapat pengajaran bahasa Inggris sekaligus bahasa lokal, tanpa meninggalkan bahasa dan kultur Indonesia. Persoalan prinsip yang dihadapi oleh siswa Sekolah Indonesia Bangkok (SIB) adalah siswa belum mampu memfilter kecanggihan teknologi dan budaya Thailand.

Perkembangan teknologi tentu tidak bisa dielakkan, namun dengan adanya teknologi diharapkan siswa semakin cerdas akhlak dan sikapnya. Hal tersebut dapat diupayakan dengan mengoptimalkan pendidikan berbasis karakter siswa Sekolah Indonesia Bangkok (SIB). Dengan penyampaian beberapa materi tentang karakter, akhlak, dan sejarah dengan mengaitkannya pada keadaan anak-anak saat sekarang. Dengan adanya upaya tersebut dapat menjadikan siswa lebih cendikia dan berkarakter. Karena kedua hal tersebut adalah kunci untuk membentuk generasi bangsa yang hakiki (Rizky Idhartono,2021).

Berdasarkan observasi secara sederhana Siswa SIB Thailand selalu datang sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Tidak ada siswa yang terlambat datang ke sekolah, dan pada saat bel berbunyi semua siswa dengan disiplin membentuk barisan di halaman sekolah sesuai dengan kelas dan jenjang sekolahnya. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa semua siswa SIB Thailand khususnya siswa SD sebelum memulai pembelajaran di kelas selalu berkumpul di halaman sekolah. Tidak hanya siswa, sikap disiplin juga terlihat dari guru dan tenaga kependidikan yang ada di SIB Thailand yang selalu datang tepat waktu sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan yang dilakukan seluruh siswa, guru, dan tenaga kependidikan sebelum pembelajaran dimulai yaitu menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu nasionalis secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa semua siswa dan guru semangat sekali menyanyikan lagi Kebangsaan dan lagu Nasional.

Tabel 2. Instrumen Observasi guru SIB

No	Pertanyaan	Ada	Tidak
1	Guru menyediakan beragam buku dan materi bacaan di kelas.	V	
2	Guru aktif mendorong siswa untuk berbicara tentang buku yang mereka baca.	V	
3	Guru memberikan umpan balik positif saat siswa berpartisipasi dalam kegiatan membaca.	V	
4	Guru menggunakan teknologi, seperti komputer atau proyektor, untuk memperkenalkan materi bacaan kepada siswa.	V	
5	Guru memberikan waktu reguler untuk membaca di kelas.	V	
6	Guru memotivasi siswa untuk membaca di luar jam pelajaran.	V	
7	Guru menggunakan beragam strategi pengajaran untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa.	V	
8	Guru memberikan dukungan ekstra kepada siswa yang memerlukannya dalam meningkatkan literasi membaca.	V	
9	Guru mendorong kolaborasi antara siswa dalam kegiatan membaca berpasangan atau berkelompok.	V	
10	Guru memfasilitasi diskusi tentang buku yang dibaca oleh siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka.	V	

Tabel 3. Instrumen Observasi Siswa

No	Pertanyaan	Ada	Tidak
1	Siswa membawa buku-buku atau materi bacaan ke sekolah.	V	
2	Siswa terlihat aktif membaca buku atau materi bacaan saat di waktu luang.	V	
3	Siswa terlihat berpartisipasi dalam kegiatan membaca yang diadakan di kelas.	V	
4	Siswa mengakses buku elektronik atau bahan bacaan melalui teknologi seperti tablet atau smartphone.	V	
5	Siswa merasa nyaman mengungkapkan pendapat mereka tentang buku yang mereka baca.	V	

Dari data observasi guru dan siswa di SIB bahwa terdapat beragam buku dan materi bacaan yang memadai, guru memancing siswa untuk berbicara tentang buku yang dibaca, menggunakan teknologi bahkan sudah lebih canggih daripada sekolah di Indonesia yaitu penggunaan papan tulis sentuh. Terdapat kolaborasi antar siswa serta adanya jam tambahan di luar jam sekolah khusus untuk pengembangan literasi. Sedangkan observasi yang dilakukan peneliti pada siswa SIB ditemukan siswa membawa buku bacaan dari rumah, serta membaca di waktu luang, siswa mengakses buku elektronik melalui smartphone atau tablet, siswa merasa nyaman mengungkapkan pendapat tentang buku yang mereka baca.

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas V SD, di SIB Thailand ada peraturan penggunaan Bahasa Indonesia dalam berinteraksi dengan sesama anggota sekolah, serta tidak diperkenankan menggunakan Bahasa Thailand di area sekolah. Hal ini terbukti melalui pengamatan semua anggota/masyarakat SIB Thailand selalu menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia salah satunya yaitu dengan melestarikan bahasa Indonesia dalam komunikasi dan bahasa pengantar dalam pembelajaran. Berikut ini adalah daftar pertanyaan wawancara dengan guru SIB.

Tabel 4. Pedoman wawancara dengan guru SIB

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pendekatan yang Anda gunakan untuk meningkatkan literasi membaca siswa SD di Thailand?
2	Apa jenis buku atau materi bacaan yang paling efektif dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka?
3	Bagaimana Anda mengukur tingkat literasi membaca siswa Anda?
4	Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam mengajar literasi membaca di sekolah ini?
5	Seberapa efektif kerja sama dengan rekan guru dalam meningkatkan literasi membaca siswa?
6	Apakah ada program atau inisiatif tertentu yang telah dilakukan sekolah untuk mendukung literasi membaca siswa?
7	Bagaimana pendidikan dalam bidang literasi membaca telah mempengaruhi metode pengajaran Anda?
8	Sejauh mana Anda menggunakan teknologi, seperti perangkat lunak pembelajaran atau aplikasi, untuk meningkatkan literasi membaca siswa?
9	Apakah ada faktor budaya atau lingkungan yang memengaruhi literasi membaca siswa di Thailand?
10	Menurut Anda, apa langkah-langkah yang dapat diambil oleh pemerintah atau sekolah untuk lebih mendukung literasi membaca siswa di Thailand?

Sarana dan prasarana di SIB thailand juga sangat mendukung dalam pembentukan karakter nasionalis pada diri siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa di SIB memiliki alat music tradisional Indonesia yaitu angklung dan kulintang yang merupakan alat musik tradisional dari Jawa Barat. Hal ini didukung dengan adanya ekstrakurikuler angklung dan kulintang bagi para siswa dari jenjang SD sampai SMA. Selain ekstrakurikuler angklung dan kulintang, untuk melestarikan budaya daerah siswa di SIB Thailand juga diadakan ekstrakurikuler tari, yaitu tari Saman dari Aceh. Pembelajaran di kelas juga sudah mencerminkan pembentukan karakter nasionalis pada siswa. (Morozova et al., 2020). Metode pengajaran juga sangat bervariasi dan menggunakan teknologi untuk meningkatkan literasi membaca siswa seperti penggunaan smartphone yang dapat digunakan untuk mengakses bacaan secara digital.

Tabel 5. Pedoman wawancara dengan siswa SIB

No	Pertanyaan
1	Bagaimana perasaan Anda terkait dengan membaca buku atau cerita? Apakah Anda suka membaca?
2	Bagaimana pendapat Anda tentang guru-guru Anda dalam membantu Anda belajar membaca dengan baik?
3	Seberapa sering Anda membaca di luar jam pelajaran sekolah?
4	Apakah ada faktor tertentu yang membuat Anda lebih tertarik untuk membaca? (Misalnya, gambar di buku, cerita-cerita menarik, dll.)
5	Apakah Anda pernah menggunakan teknologi, seperti tablet atau smartphone, untuk membaca buku atau cerita?

Wawancara yang dilakukan dengan siswa SIB adalah bahwa perasaan siswa sangat senang dengan membaca, guru – guru yang selalu membantu dalam belajar terutama literasi membaca, siswa juga sering membaca buku di luar jam Pelajaran pada saat istirahat dan pada saat pulang sekolah, yang menarik siswa untuk senang membaca adalah bahan bacaan yang menarik, terdapat gambar – gambar serta bahan bacaan digital yang dapat diakses di smartphones. Berdasarkan angket yang sudah dibagikan kepada guru dan siswa sebagai berikut.

Tabel 6. Angket untuk guru

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Sejauh mana Anda setuju bahwa literasi membaca adalah komponen penting dari pendidikan dasar?					V
2	Seberapa efektif program literasi membaca yang diterapkan di sekolah ini dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa?				V	
3	Apakah Anda merasa bahwa dukungan dari rekan guru dalam mengajar literasi membaca di sekolah ini sudah cukup baik?				V	
4	Bagaimana pendapat Anda tentang peran teknologi dalam meningkatkan literasi membaca siswa di sekolah ini?				V	
5	Seberapa sering Anda mengadakan kegiatan literasi membaca di luar jam pelajaran reguler?				V	
6	Menurut Anda, sejauh mana kurikulum saat ini mendukung perkembangan literasi membaca siswa?				V	
7	Bagaimana Anda menilai tingkat minat membaca siswa di sekolah ini?				V	
8	Sejauh mana Anda merasa bahwa lingkungan belajar di sekolah ini mendukung pengembangan literasi membaca siswa?				V	

9	Apakah Anda telah menerapkan metode pembelajaran kreatif dan inovatif untuk meningkatkan literasi membaca siswa?				V	
10	Menurut Anda, apakah ada faktor budaya atau sosial yang memengaruhi literasi membaca siswa di Thailand?				V	
Total						41

Persentase literasi membaca = $41/50 \times 100\% = 82\%$

Dari data angket untuk guru bahwa literasi membaca siswa di sekolah Indonesia Bangkok sebesar 82% yang artinya itu sudah baik. Terlihat dari pernyataan pentingnya literasi di sekolah, serta pada pernyataan yang terdapat pada tabel 4 yang mendapatkan skor 4 seperti keefektifan program literasi, penggunaan teknologi, Tingkat minat membaca siswa, metode pengajaran dan faktor pendukung seperti keluarga dan faktor budaya.

Tabel 7. Angket untuk siswa

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Saya merasa senang membaca buku atau cerita.				V	
2	Saya merasa percaya diri dalam kemampuan membaca saya.					V
3	Guru-guru di sekolah ini membantu saya belajar membaca dengan baik.					V
4	Saya memiliki akses yang cukup ke buku-buku yang saya minati di sekolah.				V	
5	Saya merasa bahwa literasi membaca adalah hal yang penting dalam pendidikan saya.					V
6	Orang tua atau keluarga saya mendukung saya dalam membaca buku.					V
7	Saya merasa bahagia ketika berhasil memahami teks atau cerita yang saya baca.					V
8	Saya sering membaca di luar jam pelajaran sekolah.					V
9	Teknologi, seperti tablet atau smartphone, membantu saya dalam membaca buku atau cerita.				V	
10	Menurut saya, sekolah ini memberikan dukungan yang baik untuk meningkatkan kemampuan membaca saya.				V	
Total						46

Persentase literasi membaca = $46/50 \times 100\% = 92\%$ Dari data angket untuk siswa bahwa literasi membaca siswa di sekolah Indonesia Bangkok sebesar 92% yang artinya itu sudah sangat baik dalam beberapa pernyataan meliputi kepercayaan diri dalam kemampuan membaca, bantuan guru dalam proses pembelajaran terutama tentang literasi membaca, pentingnya literasi bagi siswa, dukungan keluarga, membaca di waktu longgar atau diluar jam Pelajaran.



Gambar 1. Dokumentasi pribadi Studi banding ke SIB

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai potensi pengembangan literasi membaca di Sekolah Indonesia Bangkok (SIB), dapat disimpulkan bahwa terdapat peluang besar untuk meningkatkan tingkat literasi membaca di lingkungan pendidikan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi, peningkatan akses terhadap bahan bacaan yang bervariasi dan relevan, serta peran aktif guru dalam memberikan dukungan dapat menjadi kunci keberhasilan. Dengan fokus pada penerapan metode pembelajaran inovatif dan kolaborasi antara pendidik, siswa, dan orang tua, Sekolah Indonesia Bangkok dapat menciptakan lingkungan belajar yang merangsang minat membaca, membentuk kebiasaan positif, dan pada akhirnya meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa secara keseluruhan.

REFERENSI

- Astomo, A. B. (n.d.). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Talking Stick Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar.
- Cahaya Rohim, D., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(3). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Haidar, A., & Sholeh, M. (2022). Program Literasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa.
- Handayani, P., Sujarwo, S., & Khoiriyah, M. A. (2022). Media Video Games Wordwall dan Lembar Kerja untuk Kemampuan Membilang dan Motivasi Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6523–6536. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3152>
- Morozova, A. L., Byzina, Y. N., Trostina, K. V., & Godina, D. K. (2020). Information Technologies in Foreign Language Education. *European Journal of Contemporary Education*, 9(4), 827–838. <https://doi.org/10.13187/ejced.2020.4.827>
- Muhammad Kharizmi. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. Penerapan, P., Berbasis, L., Terhadap, W., Minat, P., Peserta, B., Kelas, D., Fitri, V., Supriyatno, T., Zubad, M., & Yaqin, N. (2022). Pengaruh Penerapan Literasi Berbasis Web terhadap Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Kelas V. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 1173–1178. <https://doi.org/10.32884/IDEAS.V8I3.828>
- Rizky Idhartono, A. (n.d.). Literasi digital pada kurikulum merdeka belajar bagi anak tunagrahita.
- Rusli, M. (n.d.). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. <http://repository.uin->
- Samosir, R. S., & Purwandari, N. (2020). Aplikasi Literasi Digital Berbasis Web Dengan Metode R&D dan MDLC. *Techno.Com*, 19(2), 157–167. <https://doi.org/10.33633/TC.V19I2.3318>
- Studi Deskriptif Membaca Tanpa Mengeja untuk Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Descriptive Study of Reading Without Spelling to Stimulate Literacy Skill of

Children Aged 5-6 Years. (n.d.). https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v3i1.2665

Warsihna, J., Kurikulum, P., Perbukuan, D., Pendidikan, K., Kebudayaan, D., Gunung, J., Raya, S., Pusat, J., & Artikel, R. (n.d.). Improve Reading And Writing Literacy With Information And Communication Technology (ICT).